

**PENGGUNAAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM  
PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPA  
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 5 KEBUMEN  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Weka Aji Pamungkas<sup>1</sup>, Imam Suyanto<sup>2</sup>, Muh. Chamdani<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen  
e-mail: [wekaajipamungkas@yahoo.co.id](mailto:wekaajipamungkas@yahoo.co.id)

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2 3 Dosen PGSD FKIP UNS

*Abstract : The Using Of Contextual Teaching And Learning Model In Improving Natural Science Learning In Fourth Grade Student SDN 5 Kebumen. This study aims to: describe the process and result of natural science learning. This reseacrh is classroom action research was done in three cycle, consist that planning, action, observation,reflection. Subject is V grade student. Data collection technique uses observation, testing, and documentation. Data validation using triangulation techniques. Data analysis using descriptive statistics and qualitative analysis. The results showed that the CTL model can improve natural science learning.*

**Keywords:** *contextual teaching and learning, Science, Learning*

**Abstrak :** **Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning dalam peningkatan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD.** Penelitian ini bertujuan : mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas V SDN 5 Kebumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model CTL yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran matematika.

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching And Learning, IPA, Pembelajaran*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman secara langsung atau mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah memadukan antara pengalaman proses IPA dan pemahaman produk IPA. Menurut Kurikulum KTSP, dalam sebuah proses pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dasar agar menjelajahi dan memahami alam sekitar sehingga dapat membantu siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Menurut Trianto (2009: 103-104), ada beberapa latar belakang dari penerapan CTL dalam pembelajaran yaitu (1) kebanyakan murid di sekolah tidak dapat membuat hubungan antara apa yang sudah mereka pelajari di sekolah serta bagaimana pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan, (2) murid-murid menghadapi kesulitan akademik saat mereka diajar dengan metode tradisional padahal mereka sangat perlu untuk memahami konsep-konsep saat mereka berhubungan dengan dunia kerja dimana mereka hidup, (3) murid telah diharapkan untuk dapat membuat sendiri hubungan-hubungan pada kegiatan tersebut diluar kegiatan kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 5 Kebumen. Setelah dianalisis hasil belajar yang diperoleh pada siswa kelas V SD Negeri 5 Kebumen Tahun ajaran 2011/2012 khususnya dalam pembelajaran IPA masih rendah yaitu skor rata-rata kelas 6,0 dan kurang dari KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dalam proses belajar mengajar disekolah, khususnya di SD Negeri 5 Kebumen setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswa-siswanya dapat mencapai prestasi belajar sebaik-baiknya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPA yang diterapkan adalah model pembelajaran kontekstual melalui metode inkuiri. Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa, karena siswa didorong untuk melakukan sebuah eksperimen secara langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Peningkatan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V SDN 5 Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui tiga siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Kebumen di Jalan Kaswari no.2 Kebumen. Jumlah siswa di SD Negeri 5 Kebumen tahun ajaran 2012/2013 sampai dengan bulan Desember 2012 adalah 193 siswa.

Penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013 yaitu pada bulan Januari sampai bulan April 2013. Agar pelaksanaan tidak banyak terganggu oleh kegiatan guru maupun sekolah, maka perlu disusun jadwal kegiatan.

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kebumen tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 39 siswa yang terdiri dari 24 siswa putra dan 15 siswa putri. Usia siswa kelas V SD Negeri 5 Kebumen berkisar antara 10-12 tahun. Sebagian besar siswa yang ada di kelas V berasal dari daerah itu sendiri dengan latar belakang orang tua yang bekerja sebagai buruh dan pegawai negeri. Melihat kondisi tersebut, bisa dikatakan sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 5 Kebumen berasal dari kondisi keluarga yang sedang secara ekonomi.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif, sehingga peneliti menggunakan teknik tes (untuk pengumpulan data kuantitatif) dan teknik non tes (untuk pengumpulan data kualitatif). Teknik tes yang dipakai oleh peneliti berupa tes verbal. Sedangkan teknik non tes yang dipakai oleh peneliti berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Validasi data sangat dibutuhkan agar diperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan teknik triangulasi, serta

melalui beberapa teknik pengumpulan data, misalnya observasi, wawancara dan dokumentasi (2009: 241).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis penggunaan pendekatan CTL dan kegiatan pembelajaran IPA dan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif yang berupa proses pembelajaran IPA. Teknik analisis deskriptif kualitatif menggunakan model analisis Miles and Huberman yang meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus meliputi saat, selama dan setelah pengumpulan data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2009: 337).

Indikator kinerja merupakan uraian tentang tanda-tanda apa yang diharapkan muncul sebagai wujud keberhasilan dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan. Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah model penelitian tindakan kelas yang diadaptasi dari model Kemmis dan Mc Taggart. Dalam perencanaannya, Kemmis (1988) menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan (Sukidin, dkk. 2010: 48).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan model *contextual teaching and learning* dalam peningkatan

pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 5 Kebumen dilaksanakan dengan tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit pada setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dikatakan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sudah sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran. Hasil observasi terhadap langkah-langkah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPA oleh guru pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru dalam Mengajar pada Siklus I, II dan III

Langkah Pemb. CTL			Rata-rata	Kategori
Siklus I	Siklus II	Siklus III		
2,84	3,50	3,80	3,38	Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata guru dalam mengajar dengan menerapkan langkah pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* pada siklus I mencapai 2,84, sedangkan pada siklus II mencapai 3,50, dan pada siklus III mencapai 3,80. Skor rata-rata observasi guru dalam mengajar dengan menerapkan langkah pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah 3.38 dengan kategori baik. Adapun hasil observasi penggunaan model *contextual teaching and learning* pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I, II dan III

Langkah Pemb. CTL			Rata-rata	Kategori
Siklus I	Siklus II	Siklus III		
2,50	3,60	3,80	3,30	Baik

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata penggunaan model

*contextual teaching and learning* terhadap siswa pada siklus I mencapai 2,50 sedangkan pada siklus II mencapai 3,60 dan siklus III mencapai 3,80. Presentase rata-rata penggunaan model *contextual teaching and learning* terhadap siswa mencapai 3,30 dengan kategori baik.

Dengan adanya sistem dan proses pembelajaran yang baik maka akan tercapai hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar tersebut berupa nilai hasil siswa menjawab pertanyaan objektif yang diberikan guru pada pra tindakan dan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I sampai dengan siklus III. Adapun perolehan hasil belajar IPA siswa pada *posttest*, siklus I sampai dengan siklus III, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan Hasil Belajar IPA.

Tindakan	Hasil Belajar IPA			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Frek.	%	Frek.	%
<i>Pretest</i>	18	46,15%	21	53,85%
Sik. I	26	63,41%	15	36,59%
Sik. II	32	82,05%	7	28,21%
Sik. III	39	100%	0	0 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan *pre-test* atau tes awal, siswa yang mencapai nilai hasil belajar  $\geq$  KKM baru mencapai 46,15% atau sebanyak 18 siswa. Selanjutnya, pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 63,41 atau sebanyak 15 siswa. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 82,05% atau sebanyak 32 siswa. Sedangkan pada siklus III persentase siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar IPA 100 % atau sebanyak 39 siswa.

Penerapan model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 5 Kebumen yang dilaksanakan dengan baik menjadi salah satu cara atau untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Digunakannya model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPA kelas V memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri konsep materi yang sedang ia pelajari dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia sesuai dengan arahan guru. Selain itu suasana pembelajaran yang meriah dan menyenangkan membuat siswa merasa nyaman dan bersemangat selama mengikuti kegiatan pembelajaran. kondisi tersebut tentunya akan membuat siswa lebih fokus pada materi yang sedang dipelajari sehingga penanaman konsep pada siswa akan berjalan dengan lebih mudah. Pada penerapan model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas V, ditemukan kendala antara lain : (a) siswa kurang optimal dalam menggunakan sumber belajar yang ada, (b) masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif karena malu takut berbuat kesalahan, (c) masih terdapat beberapa siswa yang kurang konsentrasi dalam menggunakan sumber belajar, (d) masih banyak siswa yang menggantungkan diri pada temannya yang pintar. Selanjutnya peneliti menggunakan solusi yaitu : (a) peneliti lebih memotivasi dan membimbing siswa dalam menggunakan sumber belajar, (b) peneliti lebih memberikan perhatian kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, (c) peneliti memberikan pengarahan agar mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, (d) peneliti lebih memotivasi siswa pada saat diskusi kelompok.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 5 Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013, menggunakan 7 langkah yaitu meliputi (1) Konstruktivisme (*Constructivism*), (2) Bertanya (*Questioning*), (3) Menemukan (*Inquiry*), (4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), (5) Pemodelan (*Modelling*),

(6) Refleksi (*Reflection*), (7) Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*). Ketuntasan belajar siswa mencapai 100% pada siklus III atau sebanyak 39 siswa.

Saran dari penelitian ini yaitu : (1) guru memperhatikan penguatan yang diberikan kepada siswa agar siswa lebih banyak termotivasi, dan juga memperhatikan aktifitas belajar siswa agar siswa bekerjasama dan dapat meningkatkan prestasinya, (2) siswa disarankan untuk lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. selain itu aktifitas belajar siswa juga diharapkan lebih dikendalikan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih kondusif, (3) Sekolah hendaknya memanfaatkan sumber belajar yang tersedia sehingga memudahkan guru dalam memberi pengalaman belajar pada siswa. Selain itu sekolah juga disarankan untuk mensosialisasikan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* karena terbukti dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muslich, M. (2009). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. & Permana, J. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Winataputra, U.S (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.